

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang ada, penelitian ini memakai metode penelitian quasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2015 : 114) quasi eksperimen adalah penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Menurut Rosnow dan Rosenthal dalam Sunanto, desain subjek tunggal ini memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.⁴⁴ Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok, namun dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda dan yang dimaksud dengan kondisi adalah kondisi awal dan kondisi eksperimen (intervensi).

Peneliti menggunakan subjek tunggal dalam penelitian ini dan desain yang dipilih peneliti untuk dipakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian A1-B-A2. A1 adalah kondisi *baseline*, *baseline* adalah dugaan yang terbaik dari apa yang sudah terjadi pada saat belum diberikan *treatment* kepada subjek. B adalah kondisi subjek ketika diberi *treatment* atau intervensi. Kondisi intervensi merupakan kondisi saat subjek telah diberikan suatu intervensi atau *treatment* dan kemudian perilaku subjek diukur dengan intervensi tersebut. A2 adalah tahap intervensi, pada tahap inilah peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

⁴⁴ Juang Sunanto, dkk, Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal (Jepang: CRICED University of Tsukuba, 2005), 56.

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Subjek	A1 <i>(Baseline 1)</i>	B <i>(Intervensi)</i>	A2 <i>(Baseline 2)</i>
--------	---------------------------	--------------------------	---------------------------

Keterangan :

Pada gambar diatas menjelaskan A1 (*Baseline 1*) pada penelitian ini merupakan kemampuan bahasa ekspresif. Dalam hal ini kemampuan bahasa ekspresif subjek akan diberi tes tindakan, yaitu berupa tes lisan. Pada *baseline 1* ini, peneliti mengamati subjek sehingga peneliti dapat mengambil data awal subjek yang meliputi kondisi awal subjek.

B (*intervensi*), peneliti memberikan intervensi dengan menggunakan metode bercerita, peneliti membacakan buku cerita kepada subjek. Metode bercerita ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif subjek. Selanjutnya, metode ini juga dapat mengembangkan imajinasi subjek terhadap cerita yang dibacanya.

A2 (*baseline 2*), peneliti melakukan pengamatan ulang dengan melihat kemampuan bahasa ekspresif subjek ketika diberi intervensi menggunakan metode bercerita. Dan pada *baseline 2* inilah peneliti dapat mengevaluasi agar mendapat hasil mengenai pengaruh pemberian intervensi metode bercerita terhadap kemampuan bahasa ekspresif subjek.

Pada saat penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dimulai dengan mengenalkan abjad A-Z. Metode bercerita adalah suatu metode menceritakan suatu cerita yang dilihat dari sudut pandang tertentu antara gambar, teks, dan suara sehingga dalam proses pemberian intervensi peneliti

sudah menyiapkan buku cerita yang akan diberikan kepada subjek. Adapun langkah-langkah membacakan cerita adalah :⁴⁵

- a. Peneliti membaca terlebih dahulu sebelum dibacakan di depan anak. Pastikan tempat duduk di depan agar dapat dilihat dari berbagai arah.
- b. Sampaikan tata tertib selama menyimak cerita. Jangan terpaku pada buku. Perhatikan juga reaksi anak pada saat membaca buku.
- c. Sampaikan identitas buku, seperti judul dan pengarang agar anak menghargai orang lain.
- d. Memegang buku di samping kiri bahu, bersikap tegak lurus.
- e. Membaca dengan lambat dengan kualitas tutur yang lebih dramatis daripada penuturan biasa.
- f. Saat tangan kanan menunjuk gambar, arah perhatian disesuaikan dengan urutan cerita.
- g. Tetap bercerita saat tangan membuka halaman berikutnya.
- h. Pada bagian-bagian tertentu, berhentilah sejenak untuk memberikan komentar atau untuk memberikan kesempatan anak berkomentar.
- i. Memperhatikan anak dan berusaha untuk menjalin kontak mata dengan anak. Perhatikan apa anak masih berminat menyimak cerita atau sudah mulai menunjukkan kebosanan.
- j. Seringlah berhenti untuk menunjukkan gambar kepada anak dan pastikan anak dapat melihat gambar tersebut.
- k. Pastikan semua jari selalu dalam posisi siap untuk membuka halaman selanjutnya.

⁴⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta : Kencana, 2016). 169

- l. Membaca sesuai rentang atensi anak. Gunakan waktu tidak lebih dari 10 menit.
- m. Libatkan anak dalam cerita agar terjalin komunikasi kesemua arah anak.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar berjumlah satu orang. Seorang siswa yang dinyatakan oleh guru menjadi siswa dengan gangguan komunikasi, berjenis kelamin perempuan berusia 9 tahun yang saat ini duduk dikelas tiga bersekolah di SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri. Menurut hasil asesmen, subjek diklasifikasikan memiliki tingkat kecerdasan tergolong rata-rata (skala Ravend) dengan gangguan komunikasi (kosakata terbatas dan belum jelas penyampaian kata tersebut). Usia mental subjek saat ini setingkat dengan anak usia 4 tahun 7 bulan (tergolong kedalam tunagrahita mampu latih) dengan skor IQ : 54, diukur dengan menggunakan skala Binet.

Subjek mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan atau perintah yang diberikan. Kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi membuat subjek tampak kurang percaya diri. Pada saat diminta untuk mengulang jawaban, subjek merasa ragu dengan jawabannya dan seringkali menjawab tidak tahu. Konsentrasi subjek juga mudah terganggu ketika ada orang yang melintas di dekatnya. Kemampuan bahasa subjek setingkat dengan anak usia 5 tahun. dimana subjek mampu menjelaskan definisi benda-benda yang ada disekitarnya dengan baik namun mengalami kesulitan dalam mendefinisikan beberapa kata benda, sifat maupun lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan terstruktur guna memperoleh data yang relevan, akurat, valid, dan reliabel sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan.⁴⁶ Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1) Tes Lisan

Tes adalah salah satu teknik pada saat melaksanakan kegiatan evaluasi, yang di dalamnya ada beragam pertanyaan atau tugas yang harus dijawab dan diselesaikan oleh subjek. Jawaban tersebut nantinya akan menghasilkan nilai untuknya. Peneliti memakai tes lisan dalam pengumpulan data. Peneliti memberikan tes lisan kepada subjek dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek dan kemudian subjek harus menjawab secara langsung pertanyaan yang sudah diberikan tadi.

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁴⁷ Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini dilakukan kepada orang tua subjek dan guru pendamping khusus.

⁴⁶Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 24.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 195

3) Observasi

Teknik pengumpulan data observasi ini dilaksanakan guna untuk melihat keseharian subjek ketika sedang melakukan interaksi dengan orang di lingkungan sekitarnya. Pada penelitian ini observasi dilakukan langsung oleh peneliti, karena peneliti terlibat langsung pada saat proses penelitian. Observasi dilakukan pada saat subjek diberikan perlakuan atau treatment.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan menyatukan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Dokumen sebagai salah satu metode dalam mengumpulkan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau Lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Peneliti memakai dokumentasi berupa foto-foto pada saat subjek diberikan *treatment*.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu alat yang dapat dipergunakan sebagai mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati dapat disebut dengan instrumen penelitian. Pada penelitian ini instrument penelitian digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan bahasa ekspresif pada anak dengan menggunakan metode bercerita. Peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian guna untuk memperoleh indikator penelitian yang valid, dan instrument penelitian tersebut antara lain :

1) Instrumen Tes

Tes merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat pemahaman subjek terhadap cerita yang dibaca. Tes diberikan kepada subjek sebelum dan sesudah diberi *treatment*.

Teknik ini dilakukan beberapa kali disesuaikan dengan keperluan penelitian subjek tunggal, yaitu sebelum dan sesudah diberi *treatment*.

- 1) A1 (*Baseline 1*) atau pretest, yaitu tes lisan yang diberikan kepada subjek berisi tentang kemampuan bahasa ekspresif dilakukan sehari sebelum diberikan *treatment*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif awal subjek sebelum diberi *treatment* dengan metode bercerita.
- 2) A2 (*Baseline 2*) atau posttest, yaitu tes lisan yang diberikan kepada subjek berisi tentang kemampuan bahasa ekspresif, dilakukan sehari setelah diberi *treatment*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir bahasa ekspresif, yang sudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode bercerita.

Penilaian pada tes lisan ini dibentuk dalam bentuk skala likert. Skala *likert* adalah alat untuk mengukur subjek kedalam 5 poin atau 7 poin skala dengan interval yang sama (Jogiyanto, 2014). Peneliti menggunakan skala *likert* 7 poin. Kriteria penilaian digunakan untuk mengolah hasil tes, dalam penilaian dapat dilakukan dengan memberi skor 1 sampai 7. Keterangan skor dibawah ini :

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Mampu
2	Tidak Mampu
3	Kurang Mampu
4	Netral
5	Cukup Mampu
6	Mampu
7	Sangat Mampu

2) Skenario Penelitian

Terlampir

3) Instrumen Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan peneliti untuk melihat kegiatan subjek selama proses belajar disekolah serta komunikasi dengan orang lain. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan ketika subjek berinteraksi dengan temannya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan dimana observer ikut dalam kehidupan yang akan di observasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu tindakan yang mempunyai tujuan untuk mengelola data menjadi sebuah informasi yang nantinya akan disajikan dalam bentuk angka atau narasi, dan hasil itulah yang nantinya akan menjadi jawaban dari permasalahan dari suatu penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan salah satu cara mengolah dan menyusun data menjadi suatu bentuk laporan yang nanti hasilnya bisa dijadikan sebuah informasi untuk orang lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deduktif. Data yang telah diperoleh di lapangan secara umum akan diuraikan dalam bentuk kesimpulan atau bersifat khusus.⁴⁹

⁴⁸ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 99.

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), 91.

Analisis terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang dapat dilakukan, dibawah ini penjelasan menurut Miles dan Huberman yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hhal yang enting, mencari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.⁵⁰ Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan, menajamkan, mengarahkan serta membuang data yang tidak perlu sehingga dalam proses reduksi peneliti bisa mendapatkan data yang valid. Serta pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

2. Penyajian Data

Langkah kedua setelah reduksi data, yaitu ada penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dapat dilakukan. Data yang disajikan adalah data hasil perolehan skor dari tes lisan pada *baseline 1* dan *baseline 2*.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari kofigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selamapenelitian berlangsung agar benar bisa dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini kesimpulan yang didapatkan adalah temuan mengenai efektivitas metode *bercerita* dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 244

Hasil data yang sudah didapatkan pada saat pengetesan awal sebelum dilakukan penelitian menggunakan metode A1-B-A2 akan ditemukan hasil pada *baseline 1*. Hasil skor yang telah didapatkan subjek pada tahap intervensi dan pengetesan akhir dengan menggunakan metode A1-B-A2 akan diperoleh hasil skor pada intervensi dan *baseline 2*.